BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran serta pelatihan yang dilakukan sejak dini agar menjadi manusia yang berkualitas. Jadi pendidikan sangat penting dilakukan kepada anak sejak usia dini. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 1 disebutkan bahwa:

> PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan.[1]

Jadi, pendidikan anak usia dini dilakukan untuk anak yang berusia 0 sampai 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya serta untuk menyiapkan anak untuk kehidupan selanjutnya. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi menusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta bertanggung jawab

Anak usia dini merupakan anak prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini adalah masa yang tepat untuk

[1] Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Ketentuan Umum, Pasal 1 butir 14

mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta moral agama.[2]

Dalam ajaran Islam menerangkan bahwa pendidikan itu sangat penting, sebagaimana dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna dari ayat di atas bahwa pendidikan penting, oleh karena itu dalam bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Pendidikan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya manusia ini senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya. Saat ini pendidikan mengalami perkembangan pesat mulai dari pendidikan formal, nonformal dan juga informal yang dapat saling melengkapi dan memperkarya satu sama lainnya.

Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak. Melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan pendidik, untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai ajaran agama, akan mewarnai pertumbuhan agama anak.[3]

---

[2] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 97.

[3] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , (Bandung: PT Remaja Risdakarya ,2000), h.178

Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini salah satu bagian yang paling penting untuk mendapatkan kecerdasan spritual anak adalah guru harus mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang berlandaskan pada pendidikan agama. Agama Islam meninggalkan dua pusaka emas dalam kehidupan umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis sebagai petunjuk umat manusia. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu berbahasa Arab yang berasal dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan secara mutawattir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas. Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuataan, dan ketetapan. Sinonim dari kata hadis adalah sunnah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Al-Qur'an adalah firman atau wahyu Allah yang berbahasa arab berasal dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, sedangkan hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah Saw atau hadis merupakan dasar utama ajaran Islam, dan pedoman hidup ummat Islam. Yang dapat menjamin keselamatan dunia maupun akhirat. [4]

Imam Ghazali di dalam kitab *Ihya Ulumudin*, ketahuilah bahwasanya mendidik anak merupkan perkara penting yang sangat fundamental. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hati seorang anak siap menerima segala bentuk ukiran yang diukuirkan kepadanya. Seorang anak dapat dijadikan apa saja sesuai

[4] Abuiddin Nata, *Menejemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Dunia Pendidikan Islam),* (Jakarta, Prenada Media 2003), hh. 291-292

dengan keinginan orang tuanya. Sesungguhnya yang paling penting adalah bukan hanya cerdas intelektual namun juga cerdas emosi dan spritual.[5]

Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada agama, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta membimbing anak mempunyai akhlak mulia. Karena anak merupakan penerus generasi bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua dimasa depan. Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya mengutamakan kecerdasan intelektual nya saja, akan tetapi kecerdasan spritual pun sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin, agar anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral yang tinggi. Adapun perkataan imam asy-Syafi'i rahimullah, sebagaimana disebutkan oleh imam Baihaqi dalam kitabnya Manaaqib asy-Syafi'i yang menerangkan bahwa pendidikan ialah sangat penting sebagaimana tertera dalam kitab Manaaqib asy-syafi'i cet.Maktabah Daar at – Turats berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ[6]

Salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral adalah dengan memberikan pengenalan berupa hadis yang diberikan kepada anak usia dini melalui suatu pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini .yaitu pembelajaran hadis untuk anak usia dini.

---

[5] Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri,* (Bandung: Irsyad Baitus Salam,2007). h.9

[6] Manaaqib asy-Syafi'i (2/139, cet. Maktabah Daar at- Turats)

Mengenalkan hadis sedini mungkin kepada anak-anak untuk mereka mengetahui bahwasanya hadis adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Serta mengembangkan rasa beragama seorang anak melalui hadis-hadis nabi dan mendorong mereka untuk mengenal lebih banyak hadis nabi sesuai dengan fase kehidupan yang mereka jalani, dilihat dari teropong jenjang pendidikan anak tersebut. Hadis memliki keragaman pembahasaan, sedangkan hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini lebih condong kedalam hadis-hadis yang mudah dikenalkan kepada anak usia dini, hadis yang dapat dipahami oleh anak dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar bukan hanya pengenalan namun yang sudah menerapkan pembelajaran hadis untuk anak usia dini yang terdiri 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Selama proses kegiatan, anak-anak mengikuti kegiatan dengan senang dan semangat. Pembelajaran diawali dengan berwudhu secara bergantian dan shalat dhuha secara berjamaah dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Membaca hadis bersama- sama dan ada beberapa anak yang sudah hafal hadis 3 hadis, 4 hadis dan ada juga sudah yang hafal 5 hadis.

Kelebihan dari sekolah PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar adalah, yang diketahui pada umumnya banyak sekali sekolah-sekolah lain yang mengajarkan ataupun mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak. sedangkan Hadis jarang sekali untuk dikenalkan sejak dini kepada anak-anak. Pada sekolah PAUD Tepadu Tahfidz Tunas Mulia Kabupaten Banjar bukan hanya pengenalan namun ada pembelajaran hadis untuk anak usia dini.

Mengenalkan hadis sedini mungkin kepada anak-anak usia dini untuk mereka mengetahui bahwasanya hadis adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an.

Berdasrkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang strategi pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia dengan judul **"Strategi Pengenalan Hadis Untuk Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tahfidz Tunas Mulia Kabupaten Banjar".**

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. penulis akan segala membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Strategi pengenalan hadis

Strategi pengenalan hadis yang dimaksud dalam penelitian adalah upaya ustadz untuk mengenalkan materi-materi hadis dalam melakukan kegiatan pengenalan hadis. Hadis yang diberikan kepada anak adalah berupa hadis-hadis pendek yang mudah dimengerti dan dihapalkan oleh anak. Hadis-hadis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Ada sepuluh hadis yang dikenalkan oleh ustadz diantaranya adalah: Hadis tentang larangan marah, hadis tentang kebaikan, hadis tentang Islam itu tinggi, hadis tentang senyum itu shadaqoh, hadis tentang memberi hadiah, hadis tentang menuntut ilmu, hadis tentang sholat tiang agama, hadis tentang kasih sayang, hadis tentang berkata yang baik.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang peneliti maksud adalah anak yang berumur 5 sampai 6 tahun yang berada di kelompok B di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar.

3. PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia

PAUD Terpadu Tunas Mulia yaitu suatu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kabupaten Banjar yang menerapkan pembelajaran hadis. Pembelajaran hadis adalah salah satu program dari PAUD Terpadu Tunas Mulia yaitu TK Tahfizh yang di dirikan pada tahun 2014 yang terdiri dari 2 kelas yaitu Tahfizh Kelompok A dan B. dan yang peneliti lakukan adalah di kelompok B. disekolah PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia bukan hanya pengenalan hadis saja tetapi sudah termasuk pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka ditetapkan subfokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupetan Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti memilih judul ini adalah seperti berikut.

1. Peneliti melakukan penelitian tentang hadis karena pentingnya anak dikenalkan sejak dini untuk mengetahui hadis-hadis pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hadis di PAUD hanya bersifat pengenalan, tetapi di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Menerapkan pembelajaran hadis yang dihafalkan, Karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi yang digunakan disekolah tersebut untuk mengajarkan dan mengenalkan kepada anak usia dini tentang hadis-hadis pendek.
2. Peneliti melakukan penelitian di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia karena di sana hadis dikenalkan sejak dini, tidak semua PAUD mengenalkan hadis dengan metode pembiasaan seperti di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia, biasanya hanya dikenalkan dengan mendengar dan mengulang tanpa adanya pembiasaan.

3. Belum ada penelitian tentang strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi, landasan, referensi, maupun rujukan bagi para peneliti untuk meneliti kajian yang sama, terutama di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pendidik

      Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi bagi para pendidik untuk anak usia dini dengan strategi yang menyenangkan.

   b. Bagi masyarakat

      Diharapkan penelitian ini dapat menjadi upaya untuk masyarakat dalam mengenalkan hadis kepada anak-anaknya

   c. Bagi peneliti lain

      Sebagai bahan masukan dan diskusi yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengenalan hadis untuk anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu peneliti ini menunjukkan adanya perbedaan. penelitian ini terkait dengan pembelajaran hadis, urgensi pendidikan hadis, dan konsep hadis tentang parenting, telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nuryati, yang berjudul *Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan pembelajaran hadis untuk anak usia dini ialah tentang penanaman nilai-nilai agama terkait dengan tabungan hadis.[7]perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang pengenalan hadis dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan hadis.
2. Jurnal yang ditulis oleh Fatikhatul Malikhah, yang berjudul *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode gerakan untung menghafal haadis pada anak sebagi berikut pertama perencanaan hafalan hadis dengan metode gerakan diawali dari pembuatan RPPH tentang kegiatan PAI yang di dalamnya ada kegiatan menghafal hadis, pemilahan hadis yang sesuai dengan usia anak yaitu mengenai panjang dan pendeknya hadis. Dalam penelitian ini melaksanakan dengan kegiatan klasikal. perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang pengenalan hadis dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan hadis.

[7] Nuryati,Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini , *Proceedings of The Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*,volume 2 August 2017 hal 274

3. Skripsi yang di tulis oleh Rizki Faizah Isnaeni, Muhammad Alfatih Suryadilaga. Berdasarkan hasil penelitian ini, jurnal ini membahas tentang Pendidikan Hadis untuk Anak Usia Dini.anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada agama dan metode . jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif.[8] perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang pengenalan hadis dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan hadis.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi (manfaat) Penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika kepenulisan.

Bab II membahas tentang Strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini, pengertian strategi, klasifikasi strategi, pengertian tentang anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian hadis, materi pendidikan hadis untuk anak usia dini, pendidikan hadis untuk anak usia dini.

Bab III tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

---

[8] Rizki Faizah Isnaeni, Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia dini,* Jurnal Studi Hadis Nusantara, Vol.2 No 1 ,Juni 2020. H.6

Bab IV hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori.

Bab V penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.